

# TUTURAN EKSPRESIF DALAM FILM *IMPERFECT* KARYA ERNEST PRAKASA DAN MEIRA ANASTASIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA

Uswatun Khasanah

Universitas Pancasakti Tegal

Email Korespondensi : [khasanahu742@gmail.com](mailto:khasanahu742@gmail.com)

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film Imperfect : karier, cinta, dan timbangan karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dirasakan penutur melalui sikap yang sesuai dengan keadaan atau situasi. Jenis-jenis tuturan ekspresif ada 6 yaitu (1) tuturan kegembiraan, (2) tuturan kesulitan, (3) tuturan kesukaan, (4) tuturan kebencian, (5) tuturan kesenangan, (6) tuturan kesengsaraan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dari para tokoh dalam film Imperfect (karier, cinta, dan timbangan) karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia yang mengandung tindak tutur ekspresif. Wujud data berupa tuturan yang terdapat pada film Imperfect seperti gambar, suara, huruf, simbol dan bahasa. Teknik penyediaan data yang digunakan peneliti adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode padan, Teknik pilah unsur penentu (PUP), dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan. Pada teknik penyajian analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tindak tutur ekspresif dalam film Imperfect (karier, cinta, dan timbangan) karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia terdapat 31 data. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini layak sebagai referensi bahan ajar atau media pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan sangat positif karena berisi tentang pembelajaran serta pesan-pesan yang terdapat didalamnya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** Tindak tutur ekspresif, film, implikasi pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai sarana komunikasi agar memudahkan berinteraksi

dengan masyarakat. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan menyampaikan gagasan yang ingin disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan

suatu proses untuk menyampaikan pesan antara penutur dan mitra tutur yang bertujuan memberikan informasi sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan serta mudah dipahami. Dalam proses komunikasi selalu menghasilkan sebuah percakapan sesuai dengan bentuknya. Berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu lisan dan tulisan, pada bentuk lisan seperti contoh yang terdapat dalam dialog percakapan dalam sebuah film yang diujarkan oleh para tokoh, sedangkan contoh tulisan berupa naskah yang terdapat dalam film.

Pada penelitian ini, adapun alasan penulis ingin meneliti jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia karena penulis tertarik pada karya seni dalam bentuk seni peran atau yang biasa disebut film yang memperlihatkan ekspresi dalam sebuah percakapan berupa dialog serta penegasannya lebih terlihat. sehingga penulis mengambil judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Dalam tindak tutur ekspresif tidak hanya dilihat melalui suatu tuturan, tindak tutur ekspresif juga dapat dilihat dari suatu gerakan atau tindakan serta mimik pada saat mengekspresikan suatu perasaan lewat akting dalam sebuah

film. Dalam film terdapat suatu gambaran peristiwa yang sedang terjadi dengan disertai adegan yang mendukung jalannya cerita sesuai tema atau topik yang telah tertuang dalam naskah, sehingga bentuk pengekspresian dialog dapat tersampaikan kepada para penikmat film tersebut. Melalui film maka terjadilah suatu interaksi serta komunikasi antar tokoh sehingga pesan yang telah dituangkan dari seorang penulis naskah melalui sebuah film dengan adanya tuturan dari para tokoh dapat tersampaikan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Pragmatik**

Ilmu linguistik memiliki cabang ilmu bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang penggunaan bahasa berkaitan dalam komunikasi. Menurut Nadar (2009: 2) Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa-bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Yule (2006:5) mendefinisikan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan menurut para ahli tentang pragmatik, maka dapat disimpulkan bahwa

pragmatik adalah salah satu ilmu bahasa yang mempelajari tentang bahasa dalam komunikasi yang berkaitan erat dengan konteks.

### **Tindak Tutur**

Tindak tutur atau dalam bahasa Inggris *speech act* merupakan salah satu proses komunikasi yang termasuk bagaian dari interaksi sosial. Terdapat tuturan dalam suatu tindak tutur yang dipengaruhi oleh situasi yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur. Chaer (dalam Fadilah 2019: 45) mengatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Sama halnya Menurut Yule (2006: 82) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan dalam komunikasi yang menghasilkan sebuah tuturan. Salah satu fokus pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti tindak tutur ekspresif yang berupa jenis dan bentuk tuturan ekspresif yang terdapat pada film *Imperfect*.

Menurut Rustono (dalam Chamalah dan Turahmat 2016: 28) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya

diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini. Yule (2006:93) menyatakan Tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur itu mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dirasakan penutur melalui sikap yang sesuai dengan keadaan atau situasi.

### **Film**

Film merupakan suatu karya seni berupa gambar hidup yang ditampilkan secara visual pada layar dan dapat terdengar dan terdapat alur cerita sesuai dengan realita yang berkembang dimasyarakat. Penelitian ini meneliti tentang film *Imperfect*. film ini diadaptasi dari buku *Imperfect: A journey to self –*

*Acceptance* karya Meira Anastasia istri dari Ernest Prakasa, novel tersebut kemudian dituangkan kedalam sebuah film yang berjudul *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan* yang digarap langsung oleh Ernest Prakasa dengan dibantu sang istri yaitu Meira Anastasia. Film *Imperfect* ini merupakan film yang bergenre komedi percintaan yang tayang pada tanggal 19 Desember 2019 yang diperankan oleh aktor ternama Jessica Mila sebagai pemeran utama dan dipasangkan dengan Reza Rahardian, film ini sangat digemari masyarakat penikmat film terkhususnya para kaum perempuan karena cerita film yang sangat menarik dan banyak pesan dapat diambil dalam film tersebut.

Adapun alasan penulis ingin meneliti jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia karena penulis tertarik pada karya seni dalam bentuk seni peran atau yang biasa disebut film yang memperlihatkan ekspresi dalam sebuah percakapan berupa dialog serta penegasannya lebih terlihat. sehingga penulis mengambil judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Dalam tindak tutur ekspresif tidak hanya dilihat melalui suatu

tuturan, tindak tutur ekspresif juga dapat dilihat dari suatu gerakan atau tindakan serta mimik pada saat mengekspresikan suatu perasaan lewat akting dalam sebuah film. Dalam film terdapat suatu gambaran peristiwa yang sedang terjadi dengan disertai adegan yang mendukung jalannya cerita sesuai tema atau topik yang telah tertuang dalam naskah, sehingga bentuk pengekspresian dialog dapat tersampaikan kepada para penikmat film tersebut. Melalui film maka terjadilah suatu interaksi serta komunikasi antar tokoh sehingga pesan yang telah dituangkan dari seorang penulis naskah melalui sebuah film dengan adanya tuturan dari para tokoh dapat tersampaikan.

### **Konteks**

Menurut Leech (dalam Nadar 2009: 6) Konteks sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Sedangkan menurut Yule (2006: 227) konteks merupakan lingkungan fisik

dimana sebuah kata digunakan. Dari beberapa penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan situasi lingkungan fisik maupun sosial yang mendukung adanya kejelasan makna dari sebuah tuturan yang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

Dalam penelitian ini adanya keterlibatan dengan pembelajaran di SMA. salah satu materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi drama yang berkaitan erat dengan peserta didik kelas XI SMA. Pembelajaran dalam materi drama ini bertujuan sebagai sarana berimajinasi dan menuangkan ide atau pikiran. Dalam penelitian ini, pemilihan materi yang kaitannya erat dengan tindak tutur ekspresif karena dalam materi drama lebih cenderung pada emosional yang terdapat dalam dialog seperti kebahasaan, gestur, mimik, vokal, sehingga bentuk pengungkapannya lebih terlihat seperti halnya sama dengan film. Pada materi drama ini disesuaikan dengan KD dan KI dalam suatu pembelajaran KD 3.19 sebagai materi yang diajarkan kepada peserta didik tentang menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Pada penelitian kali ini penulis berharap dengan adanya hasil penelitian yang dapat membuat siswa agar lebih

mengembangkan imajinasi, lebih memperhatikan unsur kebahasaan yang terdapat dalam dialog drama serta memperhatikan aspek emosional dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah drama agar pesan dapat tersampaikan. Dalam pembelajaran ini siswa dapat memperoleh lebih dalam tentang materi drama, serta mengembangkan kreativitas dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Pemilihan Metode deskriptif kualitatif ini sesuai dengan penelitian yang berupa kata atau kalimat tidak menggunakan angka-angka. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film berkaitan dengan pragmatik, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan pada data yang sudah diperoleh sebagai penelitian bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dari penutur yaitu pemeran atau tokoh dalam film Imperfect yang mengandung tindak tutur ekspresif sebagai sumber terdapat data yang akan digunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tuturan

atau suatu peristiwa tutur yang terdapat dalam film imperfect yang dilakukan oleh para tokoh pada saat berperan dalam film tersebut sehingga terjadinya tuturan antar pemeran yang mengandung tindak tutur ekspresif. Wujud data pada penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif berupa tuturan yang terdapat pada film Imperfect . wujud data dalam penelitian ini seperti gambar, suara, huruf, simbol dan bahasa. Identifikasi data pada penelitian ini terdapat tuturan yang mengandung tindak tutur yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing-masing , sehingga dapat mempermudah proses identifikasi data agar sesuai dengan konteks dalam penelitian. . Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode simak dalam penyediaan data kali ini yaitu dengan cara menyimak setiap tuturan dalam dialog dalam bentuk lisan yang diujarkan oleh para tokoh film imperfect serta mengamati kebahasaan yang muncul dalam dialog film tersebut. Selain metode simak, Penulis juga menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Sedangkan Teknik catat dalam penyediaan data ini digunakan dengan cara mencatat hasil tuturan yang sudah disimak sebelumnya melalui

klasifikasi data yang sudah terkumpul. Teknik catat digunakan penulis agar data yang sudah terkumpul kemudian dicatat sebagai dokumentasi hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode padan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Daya pilah yang digunakan pada penelitian adalah daya pilah referensial). Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS) yaitu teknik yang digunakan peneliti bertujuan untuk mencari kesamaan pada satuan kebahasaan antara tuturan satu dengan lainnya. dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada teknik penyajian analisis data, peneliti menggunakan metode informal yaitu metode yang penyajiannya menggunakan kata-kata biasa tidak menggunakan lambang, Karena dalam penelitian ini bersifat deskriptif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari film *Imperfect (karier, cinta, dan timbangan)* karya Ernest prakasa dan Meira anastasia yang berdurasi 01:52:44. Terdapat 31 data yang telah diperoleh dari penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada tindak tutur

ekspresif dalam film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia terdapat jenis-jenis bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada dialog film *Imperfect* meliputi tindak tutur ekspresif kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan.

Berikut ini tabel data hasil penelitian pada jenis-jenis bentuk tindak tutur ekspresif.

**Tabel Persentase Data**

No	Jenis-jenis Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah data	Persentase
1.	Kegembiraan	1	3,2%
2.	Kesulitan	1	3,2%
3.	Kesukaan	4	12,9%
4.	Kebencian	23	74,1%
5.	Kesenangan	1	3,2%
6.	Kesengsaraan	1	3,2%
<b>Jumlah keseluruhan data</b>		31	100%

**Tindak Tutur Ekspresif Kegembiraan**

Tuturan kegembiraan merupakan suatu tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan bahagia, perasaan senang serta bangga terhadap sesuatu yang terjadi.

Data (1)

Konteks : seorang laki-laki (George) datang untuk menjemput kekasihnya (Lulu) dan menyapa teman-teman dari mamahnya.

- George : “Hallo..”
- Lulu : “Hai George”

- Mamah Lulu : “*congratulation* yah, 2 juta *followers* loh..”
- Magda, Nora, Monik : “ ohhh waww hebat yah dia”
- George : “*thank you* tan. Itu semua berkat yah *workheart stayhumble*”
- Monik : “ oh iya *humble*”

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 06:20)

Pada data tersebut terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini terdapat pada tuturan “*congratulation* yah, 2 juta

*followers loh..*” pada kalimat yang ungkapkan oleh penutur memiliki makna memuji dengan mengucapkan *congratulation* jika diartikan dalam bahasa Indonesia artinya selamat, dalam kalimat awal penutur mengucapkan selamat atas pencapaian yang sudah diraih sebagai influencer sehingga aktif di media sosial. Tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat eksklamatif karena pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa terdapat ungkapan rasa kagum seperti yang terlihat pada dialog di atas berupa ungkapan rasa kagum atas pencapaian yang telah diraih dengan mengucapkan selamat.

### **Tindak Tutur Ekspresif Kegelisahan**

Tuturan kesulitan merupakan suatu ungkapan yang digunakan seseorang pada saat mengalami suatu keadaan sukar, sulit serta merasa terbebani dan sedih dengan suatu hal.

Data (2)

Konteks : seorang perempuan yang sedang meluapkan kesedihannya, rasa lelahnya di depan kekasihnya dan mengeluh merasa segala yang dilakukan tidak pernah bernilai.

- Dika : “kamu ini kenapa yh?”
- Rara : “kamu engga ngerti rasanya jadi aku. Selalu dibanding bandingin, selalu merasa kurang. Terus sekarang aku udah kaya gini masih ajah

salah yh kayannya. Kenapa kamu minder yh aku lebih sukses?”

- Dika : “kata-kata itu engga bakal keluar dari. Mulut rara yang dulu”.
- Rara : rara yg dulu apaan sih.
- Dika : “yg nyalahin kamu siapa? Aku gx nyalahin kamu kok”.
- Rara : “ya tapi kamu engga pernah hargain usaha aku sampe kaya gini susah payah dik”.
- Dika : “beneran aku engga kenal sama kamu”.

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 01:27:54)

Pada data di atas terdapat tuturan kesulitan yang sedang meluapkan kesedihan. Hal ini terdapat pada tuturan *“kamu ngga ngerti rasanya jadi aku. Selalu dibanding bandingin, selalu merasa kurang. Terus sekarang aku udah kaya gini masih ajah salah yah kayannya.* Kalimat termasuk dalam tuturan sedih yang diungkapkan oleh lawan tutur yang memiliki makna bahwa rara merasa dirinya adalah perempuan yang buruk di mata orang sekitar dan merasa segala usahanya tidak dihargai. Tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif karena pada tuturan di atas berisi tentang kalimat pernyataan yang diucapkan oleh lawan tutur kepada penutur yang bermaksud memberitahu bahwa segala yang lawan



tutur lakukan selalu salah dan merasa tidak dihargai.

### **Tindak Tutur Ekspresif Kesukaan**

Tuturan kesukaan merupakan suatu tuturan yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan rasa suka, senang hati serta menaruh simpati terhadap sesuatu.

Data (3)

Konteks : seseorang (lulu) menghampiri teman-teman mamahnya yang sedang asik mengobrol dimeja makan

- Lulu : “hallo tante”
- Magda, Nora, Monik : “ hai....”
- Magda : “ kalian tuh beda banget yah adek kakak”
- Monik : “lulu.. ya ampum kamu tuh yah selalu cantik banget”
- Lulu : “hehehe”

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 05:13)

Pada data di atas terdapat tuturan kesukaan berupa ungkapan memuji. Hal ini terdapat pada tuturan “*lulu.. ya ampum kamu tuh yah selalu cantik banget*”. Pada kalimat yang diungkapkan oleh penutur memiliki makna memuji bahwa lulu selalu terlihat cantik dalam merawat diri dan berpenampilan menarik. Tuturan tersebut merupakan kalimat eksklamatif karena pada kalimat tersebut menunjukkan rasa kekaguman terhadap seseorang seperti pada dialog tersebut yang terlihat bahwa penutur (monik) mengungkapkan rasa

kekagumannya kepada lulu karena kecantikannya selalu terjaga.

### **Tindak Tutur Ekspresif Kebencian**

Tuturan kebencian merupakan suatu ungkapan yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan tidak suka terhadap sesuatu.

Data (22)

Konteks : beberapa pekerja kantor sedang melakukan rapat membahas mengenai hasil penjualan produk yang mengalami penurunan dan salah seorang disalahkan karena hasil kerja tidak sesuai ekspektasi.

- Marsha : “kampanye kita sudah maksimal tapi klo sale kita tetep jelek. Jangan jangan dari awal kita udah salah strategi”.
- Rara : “maksudnya?”
- Marsha : “ya gua engga bilang riset kita ngaco yah. Cuman kita perlu memikirkan semua kemungkinan”.
- Rara : “kalo riset kita ngaco, harusnya gue engga duduk disini sekarang”.
- Marsha : “mungkin emang seharusnya lo engga duduk disitu”.

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 01:24:33)

Pada data di atas terdapat tuturan kebencian berupa menyindir. Hal ini terdapat pada tuturan “*mungkin emang seharusnya lo enggak duduk disitu*”. Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat

tuturan berupa sindiran yang diucapkan oleh penutur yang bermaksud menyinggung lawan tutur. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa seharusnya Rara tidak duduk diposisi tersebut karena marsha merasa iri dan yang seharusnya berada diposisi tersebut adalah marsha sehingga marsha menyalahkan rara atas kinerjanya di kantor semakin buruk serta membuat perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan. Tuturan di atas merupakan bentuk kalimat deklaratif, karena pada tuturan tersebut berisi tentang kalimat pernyataan. Seperti yang terlihat pada dialog tersebut bahwa penutur memberitahu kepada lawan tutur tentang jabatan yang di tempati sekarang itu terlihat tidak pantas.

Data (25)

Konteks : seorang kakak yang mendatangi kekasihnya ke lokasi pemotretan dan tidak sengaja melihat kekasihnya terlihat dekat dengan adiknya.

- Rara : “waww”.
- Lulu : “hai kak, kok kakak gx bilang kalo kaka mau kesini?”
- Rara : “ngapain kamu?”
- Dika : “ya kliatannya ngapain”
- Rara : “ini adik aku sendiri loh”
- Dika : “iya aku tau ini adik kamu”.
- Lulu : “kak, tadi kak dika cuma mau...”
- Rara : “engga usah ikut campur! Udah sana panjat sosial aja ke pacar lo yang terkenal itu!”

- Dika : “eh lulu engga salah loh”.

- Rara : “ohh iya lulu emang engga pernah salah! Lulu kan anak paling cantik, paling baik, paling sempurna. Iya kan lu?!”

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 01:27:17)

Pada data di atas terdapat tuturan kebencian berupa marah. Hal ini terdapat pada tuturan “*engga usah ikut campur! Udah sana panjat sosial aja ke pacar lo yang terkenal itu!*” kalimat tersebut termasuk dalam kalimat tuturan marah yang diungkapkan oleh penutur (rara) yang merasa cemburu dan geram melihat adiknya terlihat dekat dengan kekasihnya padahal sang adik sudah mempunyai kekasih seorang influencer terkenal. Tuturan di atas merupakan bentuk kalimat imperatif karena pada kalimat tersebut berisi kalimat perintah yang diujarkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk tidak ikut campur dalam urusan pribadi si penutur dan penutur memerintah lawan tutur untuk lebih memperhatikan kekasihnya sendiri saja agar tidak mendekati kekasih dari penutur.

Data (20)

Konteks : para wanita sedang berdandan di toilet wanita sambil berbincang-bincang.

- Irene : “sha, lo tuh baru tapi langsung meroket, gue yakin lah lo bisa

gantiin mba sheila. Rara mana pantes mimpin kita”

- Marsha : “mimpin? Belajar dandan dulu aja gimana? Hahahha”

- Irene : “hahaha iyaa”.

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 28:48)

Pada data di atas terdapat tuturan kebencian berupa menyindir. Hal ini terdapat pada tuturan “*mimpin? Belajar dandan dulu aja gimana? Hahahha*” kalimat tersebut termasuk dalam kalimat sindiran yang diucapkan oleh mitra tutur yang memiliki makna bahwa mitra tutur (marsha) meremehkan rara kurang pantas untuk memimpin perusahaan karena rara kurang memperhatikan diri dalam berpenampilan dan kemampuan rara dianggap rendah karena mitra tutur hanya melihat dari sisi luar. Tuturan di atas merupakan bentuk kalimat interogatif, karena pada tuturan di atas menunjukkan kalimat pertanyaan yang diujarkan oleh lawan tutur kepada penutur bahwa bagaimana rara bisa memimpin perusahaan, dan bagaimana rara merawat dirinya saja terlebih dahulu.

### **Tindak Tutur Ekspresif Kesenangan**

Tuturan kesenangan merupakan suatu tuturan yang diungkapkan oleh seseorang atas kepuasan dan lega serta berbahagia terhadap sesuatu yang dilakukan atau yang sudah terjadi.

Data (30)

Konteks : seorang laki-laki telah melakukan live bersama kekasihnya dicafe.

- George : “lihat, *viewers* kita banyak banget! *Oh my good* ternyata kamu ngangkat juga beb (mengelus rambut lulu)

- Lulu : “iyah beb hehe”

- George : “*dont touch my hair. That is good*”.

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 13:23)

Pada data di atas terdapat tuturan kesenangan berupa senang. Hal ini terdapat pada tuturan “*lihat, viewers kita banyak banget! Oh my good ternyata kamu ngangkat juga beb*” kalimat tersebut termasuk kalimat yang mengandung ungkapan rasa senang karena memiliki makna bahwa penutur senang dengan kehadiran mitra tutur yang memberi energi positif terhadap penggemar yang selalu setia mengikuti segala aktivitas penutur disosial media. Tuturan di atas merupakan kalimat eksklamatif, karena pada tuturan di atas berisi tentang kalimat ungkapan rasa kagum yang diujarkan oleh penutur. Seperti yang terlihat pada dialog di atas bahwa penutur merasa senang atas pencapaiannya dan berkat dukungan dari kekasihnya yang selalu ikut membantu.

## Tindak Tutur Ekspresif Kesengsaraan

Tuturan kesengsaraan merupakan suatu ungkapan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengalami kesusahan dalam hidup, kesulitan, penderitaan, perasaan sedih terhadap sesuatu yang dialami.

Data (31)

Konteks : seorang perempuan yang mengeluh kepada fotografer karena merasa kurang percaya diri dengan bentuk wajahnya.

- Dika : “kamu rambutnya gini ajah?”
- Lulu : “iya gini aja gapapa kan kak?”
- Dika : “ohh nggapapa. Kenapa emang?”
- Lulu : “yaa lagi engga PD soalnya ada jerawat”.
- Dika : “kalo jerawat gampang. Nanti bisa aku *delet*”.
- Lulu : “ya tapi mukaku bulet”
- Dika : “kata siapa lu?”
- Lulu : “kata orang -orang di *instagram*, kata george, kata mamah. Semuanya bilang kalo aku cubby. Hmm”
- Dika : “ya terus kalo cubby kenapa? Gue suka. Kaya rara dulu”.

(*Imperfect*, Prakasa, Anastasia, 2019, 01:26:27)

Pada data di atas terdapat tuturan kesengsaraan berupa sedih. Hal ini terdapat pada tuturan “kata orang -orang di *instagram*, kata george, kata mamah. Semuanya bilang kalo aku cubby. Hmm” kalimat ini termasuk dalam tuturan sedih yang diucapkan oleh mitra tutur (lulu) yang memiliki makna bahwa lulu merasa kurang percaya diri dengan bentuk wajahnya karena banyak yang membicarakannya disosial media dan terkesan kurang menarik. Tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif karena pada tuturan tersebut menunjukkan kalimat pernyataan yang diucapkan oleh lawan tutur kepada penutur yang bertujuan memberitahu bahwa bentuk wajahnya terlihat kurang menarik.

Dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMA terdapat pembelajaran materi berupa drama yang disesuaikan pada penelitian “Tindak tutur ekspresif pada film *Imperfect (Karier, cinta, dan timbangan)* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMA” diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami isi serta kebahasaan yang terdapat pada dialog drama yang dibaca maupun ditonton. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak suatu tuturan yang terdapat pada dialog drama maupun film.

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang terdapat pada silabus KD dan KI dalam suatu pembelajaran KD 3.19 sebagai materi yang diajarkan kepada peserta didik tentang menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Dalam penelitian ini diharapkan pendidik menggunakan strategi pembelajaran berupa metode dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan.

## **5. SIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Imperfect* (karier, cinta, dan timbangan) karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa data yang sudah ditemukan. Jenis-jenis bentuk tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur ekspresif kegembiraan 1 data, tindak tutur ekspresif kesulitan 1 data, tindak tutur ekspresif kesukaan 4 data, tindak tutur ekspresif kebencian 23 data, tindak tutur ekspresif kesenangan 1 data, tindak

tutur ekspresif kesengsaraan 1 data. Dari beberapa data yang telah ditemukan pada penelitian ini masing-masing terdapat bentuk kalimat yang terdiri dari 4 jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif merupakan kalimat pernyataan, kalimat interogatif merupakan kalimat tanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kalimat imperatif merupakan kalimat perintah, dan kalimat eksklamatif merupakan kalimat ungkapan rasa kagum. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada KD dan KI dalam suatu pembelajaran KD 3.19 sebagai materi yang diajarkan kepada peserta didik tentang menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Film ini layak sebagai media pembelajaran yang baik bagi peserta didik karena makna yang terkandung dalam film ini sangat positif dan berisi tentang pembelajaran serta pesan-pesan yang terdapat dalam film dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. SARAN**

Penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *Imperfect* (karier, cinta, dan timbangan) masih terlihat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat sebagai motivasi dan menambah wawasan serta dapat menjadi

referensi untuk peneliti lain baik bagi guru, pembaca maupun para peneliti lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, evi dkk. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif pada Bak Truk sebagai Alternatif Materi Ajar Pragmatik*. Jurnal BAHASTRA 35 (2), 27-40. <https://scholar.google.com/citations?user=emDWZ5EAAAAJ&hl=id&scioq=TINDAK+TUTUR+EKSPRESIF+PADA+BAK+TRUK+SEBAGAI+ALTERNATIF+MATERI+AJAR+PRAGMATIK&oi=sra>. (2 desember 2020).
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan penelitian Pragmati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Agustus: Alfabeta.
- Hermaji, Bowo. (2019). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta.: Magnum Pustaka Utama.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. jogjakarta: Ar-ruz media
- Islamiati, R. A. (2020). *Tindak tutur direktif dalam film keluarga cemara sutradara yandy laurens dan implikasi terhadap pendidikan*. jurnal pendidikan rokania Vol. V, 1-13. <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/338>
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.